

Saran, Pendapat, dan Tanggapan
Penilaian Kerangka Acuan Andal Usaha dan/atau Kegiatan
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo

A.	Bambang Soeyono (RW 14 Kelurahan Tambak Aji)	
1.	Agar disesuaikan saluran pembuang di perbatasan tembok anantara Perumahan Villa Ngaliyan Permai dengan UIN. Disamping diperbesar profil saluran, juga outlet saluran disesuaikan agar air yang mengalir lancar (pada musim hujan).	
2.	Tanaman hias, tanaman yang merambat perlu untuk dibersihkan atau dihilangkan karena cenderung sebagai jalan masuknya binatang seperti ular.	
3.	Sampah hasil dari makanan (warung di sisi Perumahan Villa Ngaliyan Permai) menimbulkan bau yang tidak sedap terutama pada saat musim hujan.	
4.	Dihindari adanya kegiatan membakar sampah karena debu atau hasil pembakaran bisa terbang terkena angin ke lingkungan Perumahan RW 14.	
5.	Ada pembahasan waktu untuk kegiatan masuk khususnya di malam hari, membuat bising dan mengganggu di pemukiman RW 14.	
6.	Pemeliharaan kebersihan terutama di depan Kampus UIN karena ada keterkaitan dengan kebersihan lingkungan RW 14.	
B.	Agus Muryanto (Kelurahan Tambak Aji)	
1.	Terlebih dahulu supaya Kerangka Acuan Rencana Pengembangan Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo lebih dipertajam. Sehingga tidak ada dampak pada aspek tata ruang, fisika, kimia, hayati dan Sosekbudkesmas.	II-1
2.	Untuk prakonstruksi : Agar lebih dipertajam di lapangan sehinggaantisipasi dampak negatif berkurang khusus di RW 14 akan menjadi isu pokok mobilisasi / demobilisasi peralatan material, peralatan yang akan menimbulkan perkiraan dampak penting.	
3.	Untuk Konstruksi : Khusus pembangunan infrastuktur terhadap zonasi dan rencana tapak, harus sesuai spesifikasi teknis bangunan gedung sesuai dengan DED UIN dan standar teknis yang berlaku. Misal : Kenyaman Lingkungan, Fisiografi lahan (Topografi / Geologi) dan Hidrologi. Juga aspek hayati (Program penghijauan UIN) keamanan dan ketertiban dalam pembangunan UIN Kampus 2 dan 3 dengan pemakaian alat pengaman dan pengawasan kerja yang intensif.	
4.	Untuk operasi : Kegiatan perkuliahan dan praktikum, merupakan pemusatan perkiraan dampak penting dimaksud agar terancang lingkup dan kedalaman study yang jelas dan sistematis dengan fokus bahasan pada dampak penting yang telah teroganisir, sehingga analisa isu dan pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan pembangunan UIN Kampus 2 dan 3.	
C.	Masrikan (LPMK Kelurahan Tambak Aji)	
1.	Dari UIN telah mengadakan bina lingkungan tiap 1 Tahun untuk Tahun 2015 telah diadakan di kampus 1 yaitu melibatkan tokoh masyarakat dan masyarakat disekitar kampus di sekitar kampus.	Bina Lingkungan
2.	Dari RW I mohon akses jalan sampai tembok kampus.	Akses jalan
3.	RW IV dan IX mohon diberi saluran air, waktu hujan langsung ke tembok rumah warga.	drainase
4.	Kampus III mahasiswa lalu lintas, mohon ada Satpam khusus penyebrangan.	
5.	Perawatan talud ada aktifitas seperti di kampus II, ada yg agak miring.	Talud & tembok
D.	Agung Nugroho, ST (BAPPEDA Kota Semarang)	

1.	RTH dalam perencanaan mewajibkan untuk tersedianya 30% lahan dalam lokasi perencanaan kampus UIN Walisongo. Yang mana dapat dijabarkan 20% RTH untuk areal publik dan 10% untuk RTH areal privat.	
2.	Mohon dibuatkan zoning kegiatan baik itu vertical maupun horisontal dari Kampus UIN Walisongo.	
3.	KRK di mohon dapat ditinjau kembali bahwa lokasi yang direncanakan merupakan lokasi kawasan perumahan padahal kegiatan yang ada merupakan peruntukan untuk pendidikan mohon untuk diperhatikan, karena warna yang tersedia berbeda atas kegiatannya.	
4.	Mohon untuk Google Maps lokasi tersebut dapat dimunculkan dalam Dokumen ini.	
5.	Mohon dalam perencanaannya nantinya dapat direncanakan bangunan yang berkonsep Green Building yaitu bangunan yang ramah lingkungan dan efisien terhadap energi dan mohon untuk pengikliman dan efisiensi pencahayaan alamiah dapat dimunculkan di Dokumen ini dan perencanaan yang kontekstual dengan lingkungan sekitarnya.	
6.	Bagaimanakah dengan keberadaan planetarium ini apakah ada tower yang menyertainya sehingga perlunya ada kawasan keselamatan operasional pengembangan.	
7.	Untuk gambar denah tembok, potongan agar bisa dilampirkan dalam Dokumen ini.	
8.	Mohon untuk areal operspace seperti lapangan upacara atau lapangan olah raga dapat disertakan dalam perencanaan ini.	
9.	Mohon dijelaskan maintnance dan side intrance sehingga tidak merupakan areal yang sifatnya mengumpul atau cluster.	
E.	Yani Asmono, Amd (PDAM Kota Semarang)	
1.	Memperhatikan kerangka acuan pengembangan kampus 2 dan 3 Universitas Islam Negeri Walisongo yang beralamatkan di Jl. Walisongo No. 3-4 Semarang, yang mana untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya akan menggunakan Air Bawah Tanah.	
2.	- Dengan penambahan mahasiswa alesif sebanyak 8.160, diperkirakan asumsi 10 liter/orang/hari yang berarti kebutuhan air bersihnya 81,6m ³ /hari. - Untuk kebutuhan sumur ABT hanya dilampiri surat Izin dari instansi terkait (ESDM).	
3.	Terkait dengan pelestarian lingkungan hidup maka kami sarankan untuk mengurangi penggunaan air bawah tanah dan beralih menggunakan air suplay dari PDAM, dan seyogyanya menggunakan ABT sebagai alternatif terakhir sesuai peraturan Menteri ESDM RI No. 15 Tahun 2012.	
4.	Upaya yang kami lakukan untuk melayani kebutuhan air bersih kepada masyarakat Semarang khususnya, yaitu progres pengembangan jaringan pipa distribusi di lokasi tersebut 2016-2017 yang akan dilakukan yang mana jaringan yang telah ada dengan diameter 100in dan 50in, sehingga nantinya memungkinkan dilakukan penyambungan baru.	
F.	Hendri A (DISHUBKOMINFO Kota Semarang)	
1.	Dengan jumlah maksimum 8.160 perlu penyediaan fasilitas parkir yang memenuhi.	
2.	Sirkulasi keluar masuk diberikan akses alternatif dari dalam / belakang.	
3.	Untuk persimpangan yang terkena dampak yaitu persimpangan Jerakah dibuat kinerja simpang Jerakah ada denah nbahkan waktu hijau berapa detik.	
4.	Untuk rencana gedung berapa jumlahnya dengan ketinggian berapa.	
5.	Dibuat sirkulasi di dalam dan diluar lokasi kegiatan jangan sampai merugikan pengguna jalan.	

6.	Dibuat kajian / Dokumen Andallalin UU No. 22 Tahun 2009 tentang LLAJ.	
G.	Budy Sugiarto (Dinas Kebakaran Kota Semarang)	
1.	Sesuai peraturan yang berlaku, mohon agar bangunan / Kawasan UIN ini dilengkapi dengan instalasi kebakaran berupa instalasi hydrant dan alarm kebakaran, APAR dan peralatan proteksi lainnya.	
2.	Agar gambar rencana pemasangan instalasi proteksi kebakaran dimintakan rekomendasi ke Dinas Kebakaran Kota Semarang.	
3.	Menyediakan jalur evakuasi dan membuat rambu-rambu tanda bahaya.	
H.	Noramaning (BLH Kota Semarang)	
1.	Matriks Hasil Identifikasi Dampak Lingkungan Penurunan Kualitas Udara dan Peningkatan Kebisingan terjadi pada No. 7,8,9 (Pembangunan infrastuktur, kegiatan operasional UIN). Penurunan kualitas air terjadi juga dalam kegiatan pembangunan infrastuktur. Peningkatan ISPA terjadi juga pada kegiatan Pembangunan Infrastuktur.	II-31
2.	Matriks Hasil Pelingkupan Dampak Penting Hipotetik Limpasan air dan penurunan kualitas udara pada kegiatan pembangunan infrastuktur merupakan dampak penting hipotetik. Penurunan kualitas udara dan kebisingan merupakan dampak penting hipotetik pada kegiatan perkuliahan dan praktikum.	II-50
3.	Diharapkan UIN Walisongo menjadikan kampusnya yang ramah lingkungan dan peduli terhadap lingkungan dengan menerapkan : <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemilahan dan pengolahan sampah (Sesuai UU No. 18 Tahun 2008) - Tidak melakukan pembakaran sampah - Melakukan penghijauan dan adanya Ruang Terbuka Hijau untuk serapan air - Mengurangi air larian dari hujan dengan kegiatan pemanfaatan air hujan untuk air bersih (Rain Water Harvesting) - Pemanfaatan air hujan yang digunakan untuk air bersih sehingga dapat mengurangi pemakaian ABT - Pemanfaatan sinar matahari sebagai sumber penerangan (solar cell) yang diharapkan dapat ramah lingkungan - Melakukan pengelolaan dengan baik sehingga dapat menjaga stabilitas dan pelestarian libgkungan hidup - Karena UIN merupakan kampus yang sarat dengan adanya tinta printer, limbah bahan berbahaya dan beracun (LB3) maka perlu adanya maka perlu adanya tempat penyimpanan sementara LB3. 	
I.	Endang (BLH Kota Semarang)	
1.	Mohon ditandatangani oleh Pemrakarsa.	
2.	Mobilisasi material : <ul style="list-style-type: none"> - Predisikan kebutuhan masing-masing material → terutama guary dimana ? berapa m³, pengelolaan pengangkutan bagaimana ? hal ini merupakan salah satu kegiatan / pelaksanaan kegiatan → harus dimasukkan dalam Dokumen Lingkungan. 	II-10
3.	Limbah cair → adakah pembuatan IPAL, mengingat hasil limbah 81,6m ³ /hari akan mempengaruhi sanitasi lingkungan. Pengelolaannya bagaimana ? Sistem IPAL ?.	II-14
4.	Limbah B3 → prediksikan jumlahnya dan sumber limbahnya ? bagaimana pengelolaannya, narasikan dan predisikan pengelolaannya.	II-15
5.	Mengingat lokasi UIN daerahnya lebih tinggi dibanding dengan sekitarnya, narasikan system drainase ? akan ada run off bagaimana pengelolaannya ?	II-27

	Sedimen ikutannya bagaimana bila hujan deras ?.	
6.	Predisikan gangguan kenyamanan masing-masing dengan adanya rencana pembuatan penambahan gedung UIN tersebut ?.	II-35
7.	Gangguan lalu lintas → daerahnya sangat padat dan kredit perlu diperhatikan keluar masuk alat-alat berat dan kemacetan lalu lintas tersebut.	II-36
8.	Penurunan kualitas air → dengan adanya pembuatan gedung tersebut, berdampak terhadap penurunan kualitas air terhadap masyarakat sekitar bagaimana pengelolaannya ?.	II-43
9.	Perlu diperhatikan KDB-KLBnya.	
J.	Parfi Khadiyanto (Fakultas Teknik UNDIP)	
1.	<p>Rencana pengembangan kampus sudah mendapat Izin Walikota dengan Nomor 650/33 Tanggal 4 November 2010.</p> <p>Dalam Izin pada diktum Ketiga dinyatakan :</p> <p>Jangka waktu Izin lokasi berlaku selama 12 bulan, terhitung sejak tanggal ditetapkan (4 November 2010), dapat diperpanjang satu kali dalam waktu 12 bulan → artinya Izin ini hanya berlaku sampai dengan 4 November 2013.</p> <p>Bagaimana ini ? Apa ada izin lainnya lagi ? Atau bagaimana ?.</p>	<p>Latar belakang</p> <p>I-1</p> <p>Halaman I-1</p>
2.	<p>Kalau ingin menunjukkan bahwa dalam rencana pembangunan, untuk nilai KDB dan KLB tidak melanggar ketentuan yang ada dalam KRK, mestinya informasi yang ditampilkan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Luas lantai dasar → bukan luas lantai seluruhnya (lantai 1 sampai 3 dan 4) - Luas lahan → untuk ketentuan luas lahan, ada dua pendapat tentang ini, Pertama : melihat seluruh luas lahan yang tersedia, yaitu 5 hektar : Pendapat Kedua : hanya menghitung luas lahan yang layak bangun (bukan fungsi lindung), untuk perhitungan KDB dan KLBnya → saya lebih condong ke pendapat kedua, sebab luasan lahan budidaya (non lindung) tidak boleh tertutup bangunan semuanya. <p>Tertulis dalam KRK → ada lahan kawasan lindung seluas (KRK 591/2820A = 27.490m² : KRK 591/2820B = 49.584m²), kalau dihitung semua luas yang diajukan (total) ada sekitar 12 hektar (123.017m²), dan yang merupakan kawasan lindung = 77.074m² sedangkan yang bukan lindung = 45.943m²</p> <p>Maka menghitung KDBnya mestinya berdasarkan lahan yang non lindung, yaitu KDB pada lahan seluas 45.943m².</p> <p>Sehingga (sesuai KRK = 40%), luas lahan yang boleh tertutup bangunan adalah sebesar = 40% x 45.943 = 18.377m² (bisa diasumsikan sebagai luas lantai dasar)</p> <p>Mengapa hanya lahan non kawasan lindung ? seandainya luas lahan kawasan lindung dihitung, maka sesuai dengan Izin KRK → dilahan tersebut boleh dibangun lantai dasar seluas 40% x 123.017 = 49.027m².</p> <p>Padahal luas kawasan non lindung total hanya 45.943m² berarti, pembangunan bisa atau boleh masuk ke kawasan fungsi lindung, hal ini tidak mungkin, sebab aturannya tidak membolehkan membangun di kawasan fungsi lindung.</p>	<p>Tabel 2.1</p> <p>Ikhtisar Rencana Pengembangan Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo</p>
3.	<p>Hasil penyampaian saran, pendapat, dan tanggapan masyarakat : Ada 13 item usulan masyarakat yang terbagi dalam :</p> <ul style="list-style-type: none"> - 4 item tentang talud / pagar - 5 item tentang drainase / banjir lumpur - 1 item tentang lalu lintas - 1 item tentang jalan tembus - 1 item tentang penyerapan tenaga kerja - 1 item tentang tempat aduan <p>Jumlah item tersebut tidak berkorelasi terhadap penting atau tidaknya dampak, akan tetapi bisa menjadi indikasi kepentingan keluhan dari sisi masyarakat. Mestinya hal tersebut masuk dalam</p>	<p>Halaman II-26</p>

	<p>pembahasan proses pelingkupan dugaan dampak. Pada tabel 2.14 – halaman II-45 Tidak satupun yang menyinggung hal-hal tersebut diatas, mestinya pada tahapan prakonstruksi → komponen lingkungan yang terkena dampak, bukan sekedar sosekbud, tetapi geofisik harus juga dimasukan → dijabarkan jenis keluhan pada saat sosialisasi pekerjaan → yang kemudian diperjelas dalam tahapan konstruksi, ada atau tidak dugaan dampak seperti yang dikeluhkan masyarakat dari aspek geofisiknya.</p> <ul style="list-style-type: none">- Banjir lumpur biasanya terjadi pada saat perataan tanah, kenapa tidak muncul item pekerjaan tanah ? apakah memang pekerjaan ini tidak ada.- Bagaimana dengan kondisi talud dan pagar yang sudah miring, sesuai keluhan masyarakat ? Kalau betul, maka harus diperbaiki dulu ?- Mungkinkah dibuat jalan tembus ? dan seterusnya !.	
4.	<p>Tahap Operasi → nomor 27 Peningkatan peluang berusaha masyarakat Biasanya, hal ini hanya dilihat dampak pertambahan ekonomi masyarakat saja, padahal peningkatan peluang usaha ini bisa beraibat pada Perubahan peruntukan lahan sekitar kampus, lahan sekitar biasanya akan berubah menjadi lokasi untuk :</p> <ul style="list-style-type: none">- Warung makan- PKL, bisa dalam bentuk bangunan permanen atau temporer- Tempat kos-kosan- Dan sebagainya <p>Inilah sebenarnya yang perlu dibahas dalam hubungannya dengan tata ruang, dampak tata ruang itu bukan sekedar menceritakan bahwa lokasi yang digunakan sudah sesuai dengan peruntukan lahan yang tercantum dalam RTRW maupun BWK, tetapi sampai melihat pengaruh perubahan tata guna lahan atau peruntukan lahan setelah proyek ini operasi. Pertambahan mahasiswa, akan menambah kebutuhan fasilitas menginap, makan, penunjang pendidikan (pengetikan / foto copy / bengkel motor dan lain-lain), serta kebutuhan domestik lainnya. Mohon untuk item nomor 27 tersebut, ditambahkan pada kolom Evaluasi Dampak Potensial yaitu dengan kalimat : “ dan akan beakibat pada perubahan peruntukan lahan sekitar kampus”.</p>	<p>Halaman II-48 Tabel ringkasan Proses Pelingkupan</p>
5.	<p>Pertama : Cara konvensional, yaitu melihat eksisting kondisi lapangan saja :</p> <ul style="list-style-type: none">- Hitung perkiraan tambahan jumlah mahasiswa pertahun- Hitung ketersediaan penginapan, warung makan, kebutuhan domestik (belanja harian)- Kalkulasikan, apakah masih cukup memadai atau sudah overload → kalau over, maka harus ada tambahan fasilitas yang kurang tersebut- Hitung cadangan lahan untuk menambah kegiatan ini, ada apa tidak ? <p>Kedua : Berdasarkan Standar SNI 03-1733-2004 tentang Lingkungan Perumahan di Perkotaan → ada ketentuan fasilitas lingkungan minimal untuk jumlah penduduk tertentu, atau dalam lingkungan tertentu → minimal, tiap 2.500 jiwa harus memiliki fasilitas apa dan seterusnya. Dengan mengetahui pertambahan mahasiswa pertahun, maka akan diketahui peningkatan jumlah penduduk di lokasi hunian tersebut, sehingga bisa dikontrol (crosscheck) kebutuhan minimal di lingkungan tersebut. Kemudian hitung ketersediaan lahan yang ada, masih memungkinkan untuk bertambahnya fasilitas di lingkungan tersebut</p>	<p>Bagaimana menghitung peruntukan lahan</p>

	<p>atau tidak → kalau tidak, berarti harus menambah luasan area permukiman (untuk mahasiswa).</p> <p>Apakah masih ada cadangan lahan untuk kawasan hunian tersebut? Kalau sudah tidak ada, berarti kawasan ini sebenarnya sudah overload (daya tampungnya sudah terlampaui) → maka harus pindah, seperti halnya Kampus UNDIP Pleburan akhirnya harus pindah ke Tembalang, Kampus UI Salemba harus pindah ke Depok, IPB Bogor juga pernah mengalami pindah Kampus → atau kalau model luar negeri = ada dua atau lebih lokasi kampus dalam satu kota, dengan penekanan bidang yang berbeda-beda.</p> <p>Intinya, harus dikaji tentang daya dukung / daya tampung lokasi setelah masa operasi.</p>	
6.	<p>Dalam KAK ini belum mencantumkan bahasan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bahaya kebakaran, baik saat masa konstruksi maupun operasi → sampah kampus mayoritas adalah kertas, mudah terbakar - Keselamatan kerja saat konstruksi → bangunan lantai berlantai banyak, harus jelas prosedur operasionalnya, meskipun hal ini mungkin sudah dituangkan dalam RKS (Rencana Kerja dan Syarat) proses pembangunannya, tetap harus dituangkan dalam AMDAL - Penanganan sampah, baik saat konstruksi maupun operasi → bagaimana cara mengelolanya ?. 	
K.	Dr. Ir. Djoko Suwarno, Msi, Unika Soegrijapranata	
1.	<p>Kesalahan pengetikan.</p> <p>Gambar 2.8 Diagram alir dampak potensial II-20</p> <p>Tabel 2.14 Ringkasan proses pelingkupan II-45</p> <p>2.1.2.2.1 Sosialisasi kegiatan</p> <p>Sosialisasi proyek direncanakan dilakukan mulai Tahun 2014.</p>	Cover sampai akhir
2.	<p>Tabel 2.1 Ikhtisar Rencana Pengembangan Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo</p> <p>3. Laboratorium terpadu dimana dijelaskan jenis dan kegiatan laboratorium & bahan serta limbah yang akan dihasilkan ?.</p>	II-5
3.	<p>Tabel 2.2 Tabel estimasi kebutuhan tenaga kerja</p> <p>Tabel 2.3 Estimasi jumlah peralatan yang digunakan → Tolong diperhatikan jenis pekerjaan yang akan dilakukan di lapangan</p> <p>Tabel 2.4 Tabel Kebutuhan Material</p> <p>Kosong, tanpa gambar → Tolong diperhatikan jenis pekerjaan yang akan dilakukan di lapangan.</p>	II-9 sampai II-11
4.	<p>2.1.2.3.4 Pembangunan Struktur Bawah (Pondasi)</p> <p>a. Bore Pile, b. Pondasi Sumuran dan c. Pondasi dangkal → Apakah ketiga jenis pondasi yang disebutkan dan dijelaskan akan dipergunakan dalam struktur UIN Waisongo ? Bila tidak, sebaiknya dituliskan saja struktur yang akan dipakai sehingga dampak akan mudah diketahui dan dapat dikelola.</p>	II-10
5.	<p>2.1.2.3.5 Pembangunan Struktur Atas (Gedung)</p> <p>a. Pekerjaan struktur bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan struktur bangunan menggunakan beton bertulang dengan menggunakan ready mix → Tolong perbaiki kalimat ini supaya pembaca yang bukan dari teknik (Teknik sipil dan arsitek) nantinya tidak salah kalau akan membangun. - Ketebalan plat, ukuran balok dan kolom sudah disebutkan dengan baik, tetapi alangkah lebih lengkap lagi ditambahkan dimensi atau luas besi beton yang akan dipakai. Hal ini kami sarankan untuk menghindari hal-hal yang tidak kita harapkan. Misalnya kerusakan atau kegagalan struktur dikemudian hari. <p>d. Pekerjaan lantai</p> <p>Ketebalan plat lantai bervariasi antara 150mm sampai 450mm. → Mohon disertakan, dimana plat beton dengan ketebalan 450mm ?.</p>	II-11
6.	<p>2.1.2.3.6 Pembangunan Infrastruktur</p> <p>a. Pembangunan Sistem Drainase</p>	II-12

	<p>dalam rangka menata..... Saluran tersebut terbuat dari plesteran semen, → demikian juga dengan penjelasan ini, bagaimana perencanaan sistem drainase di wilayah tersebut ? pada bagian ini sangat terkait dengan Gambar 2.3 Layout rencana pengembangan kampus 2 UIN Walisongo.</p> <p>b. Utilasi Listrik</p> <p>....</p> <p>Sebagai alternatif ... Genset ini akan digunakan → Bila sudah pasti, tolong ditambahkan dimana akan diletakan dan dalam penggunaan bahan bakar dan oil ditampilkan untuk memudahkan TIM ANDAL dalam pendugaan dampak juga dalam RPL dan RKL.</p>	
7.	<p>2.1.2.4 Tahap Operasi</p> <p>2.1.2.4.1 Kegiatan Perkuliahan dan Praktikum disini hanya dijelaskan secara umum tanpa adanya keinginan PEMILIK / UIN kapan dan berapa lama waktu pembangunan sehingga TIM ANDAL dan pembahas hanya sedikit memberikan masukan dan kerjasama dalam menjaga Lingkungan Kota Semarang</p> <p>Selain itu, juga berpengaruh pada perhitungan limbah (padat, cair dan gas serta lalu lintas) yang dihasilkan oleh jumlah mahasiswa.</p>	II-13
8.	<p>Tabel 2.5 data Curah Hujan</p> <p>Data curah hujan Tahun 2010 sama dengan data Hari Hujan Tahun 2010.</p>	II-15
9.	<p>b. Alinea Terakhir, (UIN) Walisongo. Lahan rencana lokasi telah dilakukan penataan elevasi. Tanah. Sedangkan hasil notulen Konsultasi publik tanggal 19 Juni 2014 terdapat pertanyaan : Bagaimana perencanaan talud (tingi dan panjang) ? dari eksisting di RT 9 dan RT 12 talud setinggi 20m (sedangkan jarak dengan masyarakat hanya 1 meter).</p>	II-28
10.	<p>Gambar 2.8 Diagram alir dampak potensial sesuai dengan masukan dari nomor diatas maka tabel 2.8 harus disesuaikan dengan masukan tersebut.</p> <p>Karena gambar 2.8 berubah → Tabel 2.15 juga harus disesuaikan dengan Gambar 2.8 yang direvisi.</p>	II-30
11.	<p>2.4.2 Evaluasi dampak potensial</p> <p>Tolong disesuaikan dengan Gambar 2.8 dan tabel 2.15.</p> <p>Tahap konstruksi Mob-Demob Tenaga Kerja walaupun kontraktor telah memiliki rekanan sebaiknya untuk tenaga kasar bisa disarankan menggunakan tenaga lokal.</p>	II-31